

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam bidang pendidikan nasional. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pengajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan warga Indonesia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta mampu mengembangkan fungsi bahasa dan kebudayaan. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya seseorang terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dikatakan terampil berbahasa apabila seseorang terampil dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas yang memegang peranan penting ialah pengajaran membaca. Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis. Sebagai pola komunikasi yang mengharuskan si pembaca dapat menemukan makna dari tulisan dan memperoleh banyak informasi. Hal ini merupakan suatu proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana yang tertulis dalam Standar kompetensi 3 dan Kompetensi dasar 3.1

yaitu "mampu menemukan ide pokok teks nonsastra". Di dalam pengembangan dan implementasi materi tersebut diharapkan siswa mampu menemukan ide pokok yang berpola induktif dan menemukan ide pokok yang berpola deduktif pada sebuah paragraf.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa sering diperhadapkan dengan soal-soal yang berkaitan dengan materi membaca paragraf terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Demikian juga halnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang tampak nyata terlihat dalam ujian nasional dan ujian masuk ke perguruan tinggi negeri, soal-soal tentang menemukan ide pokok paragraf yang dibaca selalu ada. Akan tetapi siswa terlihat kurang berminat membaca teks secara cermat sehingga berdampak pada hasil belajar dan hasil tes membaca yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama proses PPLT di SMP Negeri 1 Berastagi masih banyak siswa yang kurang mampu menemukan ide pokok dalam paragraf. Hal ini terlihat dari tugas yang diberikan guru menunjukkan 70% dari siswa kurang mampu menemukan ide pokok dalam paragraf dengan tepat. Hal ini didukung oleh penelitian Ainul Husna yang berjudul "Efektivitas pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf" menyatakan bahwa sebelum menerapkan pembelajaran kontekstual nilainya kurang dengan rata-rata 62,8. Ini diakibatkan karena siswa sering menunda tugas latihan yang diberikan guru, saat proses belajar mengajar berlangsung siswa pura-pura mengerti/paham dengan penjelasan guru sehingga pada saat guru memberikan tugas siswa belum mampu menentukan ide pokok dengan tepat.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Jurnal Pendidikan Penabur (No15/tahun ke 9/Desember 2010) yang ditulis oleh Purwanti menyatakan bahwa:

kemampuan siswa dalam menemukan gagasan dari sebuah artikel atau buku masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh (1) kemampuan siswa menemukan gagasan sebuah artikel masih rendah; (2) belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut; (3) belum ada kolaborasi yang tepat antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk materi tersebut; (4) aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca artikel masih perlu ditingkatkan.

Kemahiran menentukan ide pokok adalah kemampuan yang seyogianya telah dimiliki oleh siswa mengingat bahwa materi ini diajarkan dari tingkat SD sampai SMA, namun kenyataannya banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami cara menentukan ide pokok dan menentukan letak kalimat utama dalam paragraf. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (Programme For International Student Assesment) pada tahun 2003 mengatakan bahwa dalam hal kemampuan literasi membaca, siswa di Indonesia jauh tertinggal. Hanya 6% siswa Indonesia yang berada pada tingkat kemahiran yakni memiliki kemampuan untuk mencari gagasan utama bacaan, mengintegrasikan, mengontraskan dan membandingkan bagian-bagian bacaan, memahami informasi dari bacaan dengan rinci dan memahami kaitan antara pilihan informasi. Menemukan ide pokok paragraf merupakan proses penalaran, penyelidikan, pembedahan serta analisis suatu bacaan. Dalam pembelajaran menemukan ide pokok diperlukan suatu model yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk bernalar, menyelidiki, menganalisis dan membedah. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menawarkan model pembelajaran inkuiri untuk melihat

pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menemukan ide pokok dalam paragraf.

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut. Dari uraian permasalahan di atas, penulis menduga bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf, salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran klasik yang dipakai oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran konvensional. Model ini digunakan dengan cara guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara verbal. Artinya, bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan pembelajaran ini, siswa mengikuti dengan mencatat bila perlu. Di sini siswa tidak dituntut untuk menemukan materi. Dalam penerapannya siswa menjadi bosan dan tidak mau terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa hanya sebagai pendengar saja dan bila perlu siswa mencatat apa yang penting dari pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian keterampilan yang diharapkan sulit dicapai.

Bertolak dari latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menemukan ide pokok dalam paragraf.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dalam paragraf,
2. kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan yang dibaca masih rendah,
3. dalam pelajaran bahasa Indonesia guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional,
4. aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran pada materi “menemukan ide pokok paragraf” masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah, maka masalah yang diteliti terbatas pada :

1. kemampuan siswa menemukan ide pokok dalam paragraf dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
2. kemampuan siswa menemukan ide pokok dalam paragraf dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Dalam hal ini penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintongnihuta.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang terlihat dalam pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?
2. Bagaimana kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dalam paragraf siswa SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa menemukan ide pokok dalam paragraf dengan model Pembelajaran Inkuiri pada siswa SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa menemukan ide pokok dalam paragraf dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014
3. untuk memperoleh gambaran pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam menemukan ide pokok dalam paragraf siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan program pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran, juga dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti lain yang dapat dijadikan rujukan untuk diadakannya penelitian yang relevan.